



## PELAKSANAAN SUPERVISI DALAM PEMBELAJARAN DI ERA DIGITAL

**Annisa Nur Fathiyah**

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

**Gindara Dwi Hendrawati**

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

**Subandi**

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Alamat: Jalan Letnan Kolonel H Jl. Endro Suratmin, Sukarame, Kecamatan Sukarame,  
Kota Bandar Lampung, Lampung. 35131

Korespondensi penulis: [nurfathiyahnisa@email.com](mailto:nurfathiyahnisa@email.com), [dwigindara@gmail.com](mailto:dwigindara@gmail.com),  
[subandi@radenintan.co.id](mailto:subandi@radenintan.co.id)

**Keywords:** *This study aims to explore the implementation of supervision in learning in the digital era, which is becoming increasingly important along with the development of information technology. The background of this study focuses on the challenges faced by educators in integrating technology into the learning process and the need for effective supervision support. The method used in this study is a literature study, in which the author collects and analyzes data from various relevant literature sources. The findings of the study indicate that data-based and technology-based supervision can improve the quality of learning and assist teachers in adapting more innovative teaching methods. The implications of this study emphasize the importance of training and guidance for teachers to optimally utilize digital technology in the learning process. Thus, this study provides recommendations for educational policy makers to strengthen the supervision system in the context of digital education.*

**Keywords:** *Digital era; learning; supervision; technology; education.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pelaksanaan supervisi dalam pembelajaran di era digital, yang menjadi semakin penting seiring dengan perkembangan teknologi informasi. Latar belakang penelitian ini berfokus pada tantangan yang dihadapi oleh pendidik dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran dan perlunya dukungan supervisi yang efektif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan, di mana penulis mengumpulkan dan menganalisis data dari berbagai sumber literatur yang relevan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa supervisi yang berbasis data dan teknologi dapat meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu guru dalam mengadaptasi metode pengajaran yang lebih inovatif. Implikasi dari penelitian ini menekankan pentingnya pelatihan dan bimbingan bagi guru untuk memanfaatkan teknologi digital secara optimal dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini memberikan rekomendasi bagi pengambil kebijakan pendidikan untuk memperkuat sistem supervisi dalam konteks pendidikan digital.

**Kata kunci:** Era digital; pembelajaran; supervise; teknologi; pendidikan.

*Received Desember, 2024; Revised Desember, 2024; Januari 2, 2025*

\*Annisa Nur Fathiyah, [nurfathiyahnisa@email.com](mailto:nurfathiyahnisa@email.com),

\*Gindara Dwi Hendrawati, [dwigindara@gmail.com](mailto:dwigindara@gmail.com)

\*subandi, [subandi@radenintan.co.id](mailto:subandi@radenintan.co.id)

## LATAR BELAKANG

Ki Hajar Dewantara telah kita buktikan bahwa pengertian pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang timbul dalam proses tumbuh kembang seorang anak. Dijelaskannya, tujuan pendidikan adalah memaksimalkan potensi fitrah anak agar dapat mencapai rasa aman dan sejahtera sebesar-besarnya. (Nurhakim, 2023) Pendidikan merupakan suatu proses yang bertujuan untuk membentuk siswa agar dapat beradaptasi dengan lingkungan sebaik mungkin. Hal ini akan memicu perubahan dalam diri mereka, serta memperlengkapi mereka untuk berperan secara efektif dalam kehidupan sosial.

Yuyun dan Hamalik (2013) menjelaskan bahwa pembelajaran adalah gabungan yang terstruktur dari elemen-elemen Orang, bahan, peralatan, perlengkapan, dan proses yang berinteraksi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Satu kesatuan yang saling berkaitan, bila salah satu unsurnya dikurangi atau dihilangkan, akan membuatnya kurang lengkap dan memperlambat pencapaian tujuan pembelajaran.

Supervisi memiliki peranan penting dalam meningkatkan dan memperkuat kerjasama di dalam sebuah organisasi. Di lembaga pendidikan, terdapat banyak tenaga kerja yang terlibat dan harus berkolaborasi untuk mencapai tujuan. Usaha dalam penelitian, pembinaan, pengembangan, dan manajemen lembaga pendidikan jelas berkaitan dengan berbagai metode dan alat yang harus mendukung terjadinya kerjasama yang efisien dan efektif, serta mempertimbangkan aspek kemanusiaan itu sendiri. Pengawasan pasca kejadian sering digunakan untuk kegiatan seperti inspeksi, pengujian, pemantauan, dan evaluasi. Kegiatan pengawasan melengkapi fungsi melibatkan segala usaha penelitian yang difokuskan pada berbagai aspek yang memengaruhi kesuksesan dalam Lembaga Pendidikan di era digital (Mahlopi, 2022)

Karena pesatnya perkembangan teknologi pada zaman ini, pendidikan di sekolah juga semakin mengalami perubahan yang semakin cepat kami akan mempromosikan berbagai inisiatif inovasi. Umumnya, transformasi ini bisa dianggap sebagai suatu terobosan dalam sistem pendidikan yang meliputi semua elemen dan komponen. Saat ini, cara belajar telah mulai menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi yang mengakibatkan adanya perubahan dan pergeseran sudut pandang dalam pendidikan.

Tentu saja, agar institusi pendidikan dapat dengan cepat menyesuaikan diri dengan kemajuan dalam teknologi pengajaran, terutama dalam hal administrasi dan proses pembelajaran (Reza & Syahrani, 2021), memerlukan guru yang berkualitas dan

memahami standar isi dan proses (Yanti & Syahrani, 2021). Meskipun saya memahami standar kurikulum pendidikan Indonesia, saya belum menguasai teknik pengajarannya dan merasa perlu adanya pembinaan yang intensif. (Syahrani dkk 2022) Kegiatan yang dilakukan pendidik untuk mengembangkan keterampilan siswa mungkin belum mencapai potensi maksimalnya (Rahmatullah dkk, 2022). Memang benar, standar pendidikan juga harus mengarah pada kemahiran digital (Ahmadi & Syahrani, 2022).

## **KAJIAN TEORITIS**

Untuk memperkuat landasan teori dalam penelitian mengenai supervisi pendidikan di era digital, beberapa teori besar yang relevan dapat dijadikan referensi. Berikut adalah beberapa teori yang dapat mendukung penelitian ini:

### **1. Teori Konstruktivisme**

Teori konstruktivis yang diperkenalkan oleh tokoh-tokoh seperti Jean Piaget dan Lev Vygotsky menekankan bahwa pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan individu dalam membangun pemahaman melalui pengalaman. Sebagai bagian dari supervisi pedagogi, pendekatan konstruktivis dapat digunakan untuk memahami interaksi guru dan siswa dengan teknologi digital dalam proses pembelajaran. Pengawasan yang baik dapat menghasilkan suasana belajar yang mendorong kerja sama dan penyelidikan, serta mendukung siswa dalam memperluas pemahaman mereka tentang topik yang dipelajari.

### **2. Teori Sistem Pendidikan**

Teori sistem pendidikan, seperti yang diusulkan oleh Michael Fullan, memandang pendidikan sebagai suatu sistem terdiri dari berbagai komponen yang saling berinteraksi. Di era digital, penting untuk memahami bagaimana teknologi mempengaruhi setiap elemen dalam sistem pendidikan, termasuk kurikulum, pengajaran, dan evaluasi. Supervisi pendidikan harus mampu mengadaptasi dan mengintegrasikan teknologi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dengan demikian, teori ini menyediakan kerangka untuk menganalisis hubungan antara supervisi dan penggunaan teknologi dalam pendidikan.

### 3. **Teori Teknologi Pendidikan**

Teori teknologi pendidikan menyoroti penerapan teknologi dalam proses pengajaran dan pembelajaran. Menurut Danim (2010), teknologi pendidikan mencakup pengembangan dan penerapan sistem penilaian serta alat yang meningkatkan kemampuan belajar individu. Dalam konteks ini, supervisi pembelajaran harus mencakup pelatihan dan dukungan guru agar dapat menggunakan teknologi secara efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran, serta pemantauan penggunaan teknologi di kelas agar sesuai dengan standar yang ditetapkan.

### 4. **Teori Transformasi Digital**

Teori transformasi digital menjelaskan bagaimana organisasi beradaptasi dengan perubahan teknologi dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja dan efisiensi. Dalam pendidikan, transformasi digital mencakup penerapan alat dan platform digital yang mendukung proses belajar mengajar. Supervisi pendidikan di era digital harus mempertimbangkan aspek seperti pengembangan kompetensi digital bagi guru dan penggunaan platform digital untuk memantau kemajuan siswa secara real-time.

Mengintegrasikan teori-teori besar ini ke dalam penelitian akan memberikan landasan teoretis yang kuat untuk memahami dinamika supervisi pendidikan di era digital. Dengan pendekatan ini, penelitian tidak hanya akan mengeksplorasi aspek teknis dari supervisi, tetapi juga dampaknya terhadap keseluruhan proses pembelajaran.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian Kami menggunakan metode penelitian kepustakaan, dikenal juga dengan istilah penelitian perpustakaan. Jenis penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan dan menganalisis data dari berbagai sumber literatur yang relevan, dengan maksud memberikan landasan teori serta perspektif kritis terhadap topik yang dibahas. Sumber data penelitian ini mencakup buku, artikel jurnal, prosiding konferensi, dan situs web resmi lembaga publik yang berkaitan dengan pendidikan dan teknologi. Proses pengumpulan data dilakukan secara sistematis dengan mengidentifikasi dan memilih literatur yang paling relevan dengan tema supervisi pendidikan di era digital.

Setelah data terkumpul, analisis dilakukan secara terstruktur menggunakan teknik analisis isi. Penulis kemudian mengevaluasi dan merangkum informasi yang diperoleh untuk menemukan pola, tema, serta hubungan yang signifikan. Pendekatan ini memungkinkan penulis untuk menarik kesimpulan yang valid dan merumuskan rekomendasi berdasarkan bukti yang ada. Seluruh analisis ini berlandaskan pada pendekatan yang diajukan oleh Rosnaeni (2022), yang mengedepankan pentingnya ketelitian serta kehati-hatian dalam pengolahan data literatur.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Pengertian Supervisi Pendidikan**

Kata supervisi berasal dari bahasa Inggris “supervision” yang berarti “pengawasan” dan “supervisor” yang berarti pengawas (Mahlopi dan Fanani, 2022). Dalam kamus bahasa Indonesia yang dimaksud dengan “sutradara” adalah sutradara utama kontrol terbaik. Supervisi dalam pendidikan merupakan suatu bentuk pengawasan yang bertujuan untuk membimbing para tenaga pendidik yang kompeten, seperti guru dan staf sekolah lainnya, dalam rangka menciptakan kondisi yang mendukung proses belajar mengajar. Dengan pengawasan yang tepat, diharapkan siswa dapat belajar secara lebih efektif dan meningkatkan prestasi akademis mereka. Kata "supervisi" sendiri berasal dari bahasa Inggris, yaitu "supervision," yang berarti pengawasan dalam konteks pendidikan. Secara morfologis, "supervision" terdiri dari dua kata: "super," yang berarti "di atas," dan "vision," yang berarti "melihat." Arti ini berhubungan erat dengan pengawasan yang meliputi pemeriksaan, investigasi, dan kegiatan manajerial terhadap individu-individu yang menduduki jabatan lebih tinggi maupun yang berada di bawahnya. Dalam konteks pendidikan, pengawasan mencakup berbagai aspek, seperti pemantauan proses belajar mengajar, pengawasan terhadap guru saat berada di kelas, pengawasan terhadap perkembangan belajar siswa, serta analisis situasi-situasi yang dapat memengaruhi kegiatan tersebut. Menurut Pahlopi dan Purwanto (2022), supervisi dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan pembinaan yang diarahkan untuk membantu guru dan staf sekolah agar dapat melaksanakan tugas mereka secara efektif. Menurut Mahlopi dan Ross L (2022), mereka mengartikan supervisi sebagai suatu pelayanan terhadap guru yang bertujuan untuk melakukan perbaikan dalam pengajaran, pembelajaran, dan kurikulum. Menurut Bapak

H. Pengawasan Mukhtar dan Iskandar mengacu pada mengamati, memantau, atau mengarahkan dan merangsang kegiatan orang lain dengan tujuan menghasilkan perbaikan.

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa supervisi pendidikan adalah proses pengendalian, pemantauan dan evaluasi terhadap kegiatan yang dilakukan oleh pengawas atau kepala sekolah terhadap guru. Supervisi adalah pengawasan selama kegiatan belajar mengajar terhadap guru dan siswa ketika belajar.

## **B. Peran Supervisi Pendidikan di era digita**

Peran supervisi pendidikan merupakan upaya untuk memberikan dukungan teknis dan bimbingan kepada para guru dan staf sekolah lainnya, dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja mereka, khususnya dalam hal pelaksanaan proses pembelajaran. Kunci utama dalam supervisi ini adalah memberikan dukungan dan bimbingan yang didasarkan pada data yang lengkap, akurat, tepat, dan rinci, serta selaras dengan realitas yang ada. (Mahlopi 2022)

Peran pengawas pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui berbagai upaya, seperti pengawasan, pemantauan, dan pengembangan. Supervisi pedagogis sangat penting di era digital karena teknologi digital dapat meningkatkan proses pembelajaran. Namun, untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berlangsung dengan lancar dan efektif, penggunaan teknologi digital dalam pendidikan memerlukan pemantauan dan pengendalian yang lebih ketat. (Wahyudi dan Saleh 2024)

Supervisi pendidikan berperan dalam menilai proses belajar dengan memperhatikan sejumlah aspek seperti sasaran pembelajaran, cara pengajaran yang diterapkan, penerapan teknologi digital dalam proses belajar, serta pencapaian pelajar. Dalam konteks ini, supervisi pendidikan berperan penting dalam mendukung para guru dalam menilai kegiatan pembelajaran di tingkat sekolah dasar. Melalui penyediaan arahan dan petunjuk yang relevan, supervisi pendidikan dapat membantu guru meningkatkan kualitas pembelajaran yang diberikan. (Putri Bestari, 2023)

Pertama, penyusunan kurikulum. Penyusunan kurikulum adalah elemen krusial dalam pengawasan pendidikan. Di era digital ini, sangat penting untuk menyesuaikan kurikulum dengan kemajuan teknologi. Ini akan menambah nilai dalam proses pembelajaran di tingkat sekolah dasar, pengawasan pendidikan memiliki peran penting

dalam penyusunan kurikulum. Hal ini melibatkan perhatian terhadap berbagai aspek, seperti kebutuhan siswa, kemampuan teknologi yang tersedia, dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Kedua, pengembangan kemampuan pengajar adalah faktor yang sangat krusial dalam pengawasan pendidikan. Di era digital, pengajar harus memiliki keahlian yang memadai dalam memanfaatkan teknologi digital untuk kegiatan pengajaran. Keahlian ini meliputi kemampuan untuk memilih dan menyusun materi pembelajaran yang sesuai dengan teknologi digital, kemampuan untuk menggunakan teknologi digital dalam memberikan tugas dan evaluasi, serta kemampuan untuk mengelola kelas dengan memanfaatkan teknologi digital.

Ketiga, penilaian atas proses belajar adalah elemen yang krusial dalam pengawasan pendidikan. Proses belajar yang dievaluasi dapat membantu menilai sejauh mana keefektifan pemanfaatan teknologi digital di dalam pengajaran. Penilaian pembelajaran juga dapat memberikan informasi mengenai kelebihan serta kelemahan dari penerapan teknologi digital dalam pengajaran. (Putri Bestari, 2023)

Namun implementasi teknologi digital juga memiliki beberapa kelemahan: Di antara yang lain adalah penurunan interaksi sosial antara murid dan pengajar, gangguan dari peserta didik karena penggunaan teknologi digital yang tidak tepat, serta isu keamanan dan privasi yang perlu diperhatikan. Oleh karena itu, pengawasan pendidikan sangat diperlukan untuk mengatasi masalah yang muncul akibat penerapan teknologi digital dalam proses belajar mengajar. (Putri Bestari, 2023) Dalam konteks ini, pengawasan pendidikan dapat berkontribusi untuk mengatasi kelemahan yang muncul dari pemanfaatan teknologi digital dalam proses belajar dan sekaligus mengoptimalkan manfaatnya. Oleh sebab itu, pengawasan dalam bidang pendidikan dapat berperan signifikan dalam memperbaiki kualitas belajar di era digital. (Fitria & Yudhawati, 2018).

Pengawasan jarak jauh memungkinkan pengawas untuk mengawasi banyak guru dari berbagai institusi pendidikan di satu lokasi. Diharapkan, dengan adanya kerjasama antara pengawas dan guru dari sekolah yang berbeda melalui perbincangan daring, akan muncul lebih banyak riset tentang peningkatan mutu pembelajaran. Pengawasan yang dilakukan secara online ini sangat fleksibel dan dapat dilakukan kapan saja serta

di mana saja, tanpa adanya batasan waktu, sehingga mempermudah pengawas dan guru dalam bertukar informasi.

Teknologi adalah salah satu sarana yang membantu proses belajar. Mahlopi dan Nasution berpendapat bahwa teknologi pendidikan mencakup pengembangan serta penerapan sistem evaluasi, metode, dan perangkat yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan belajar seseorang. Sebenarnya, teknologi pendidikan dapat diartikan sebagai suatu cara pengajaran yang memanfaatkan perangkat modern yang digunakan dalam pendidikan, seperti radio dan komputer, meskipun tidak dirancang secara eksklusif untuk keperluan pendidikan. Danim (2010) Menjabarkan konsep teknologi pendidikan, atau yang dikenal sebagai *educational technology*, secara umum dapat dipahami sebagai penerapan teknologi, khususnya teknologi komunikasi, dalam kegiatan pengajaran dan pembelajaran.

### **C. Langkah penting bagi sekolah dalam menghadapi tantangan digitalisasi supervisi Pendidikan.**

#### **1. Peningkatan kompetensi digital bagi tenaga Pendidikan.**

Peningkatan kemampuan digital untuk para pendidik adalah langkah pertama yang krusial dalam menghadapi digitalisasi dalam pendidikan. Tanpa kemampuan digital yang cukup, guru dan pengawas akan mengalami tantangan dalam menggunakan teknologi secara maksimal dalam proses supervisi. Studi pustaka menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi ini dapat dilakukan melalui berbagai pelatihan dan workshop tentang penggunaan perangkat lunak serta platform digital yang relevan untuk supervisi pendidikan. Sebagai contoh, diadakannya pelatihan *Learning Management System (LMS)*, penggunaan media seperti Zoom atau Google meet dan juga aplikasi pemantau kinerja pembelajaran siswa yang dapat membantu tenaga pendidik terbiasa dengan teknologi digital.

Kemampuan digital mencakup lebih dari sekadar keterampilan teknis dalam mengoperasikan alat dan aplikasi. Ini juga mencakup pemahaman tentang kebijakan privasi, etika dalam dunia digital, dan perlindungan data. Oleh karena itu, para pengajar bisa menggunakan teknologi secara bijak dan aman dalam dunia pendidikan. Maka, meningkatkan kompetensi digital tenaga pendidik adalah strategi utama yang harus diadopsi sekolah untuk menyongsong era digital. (Wening & Santosa, 2020)

2. Pemanfaatan platform digital.

Melalui platform digital, supervisor dapat mengawasi proses pembelajaran jarak jauh. Berdasarkan studi Pustaka, LMS memungkinkan supervisor untuk melihat materi dan memantau proses siswa secara langsung. Hal ini juga dilakukan agar supervisor lebih cepat dalam memberikan umpan balik pada guru dan siswa. Platform lain yang sering digunakan dalam supervisi digital ialah alat video conferencing, Dimana mempermudah para supervisor untuk mengawasi proses pembelajaran dalam mode virtual. Alat seperti Zoom atau Microsoft Teams memfasilitasi interaksi langsung antara supervisor, guru, dan siswa. Hal ini sangat bermanfaat terutama dalam situasi ketika pertemuan tatap muka menjadi sulit dilakukan. Dengan memanfaatkan platform digital, sekolah dapat meningkatkan akuntabilitas dan transparansi dalam supervisi pendidikan. Selain itu, mereka dapat memastikan bahwa seluruh proses tetap terpantau dengan baik. (Nasution et al., 2023)

3. Pengelolaan data supervise berbasis teknologi.

Berdasarkan tinjauan literatur, pengelolaan data supervise berbasis teknologi juga mempermudah sekolah dalam menyusun laporan berkala yang dibutuhkan oleh pihak-pihak terkait, seperti orang tua, komite sekolah, dan pemerintah. Pengelolaan data yang optimal akan memberikan gambaran yang jelas mengenai kinerja sekolah secara keseluruhan dan menjadi acuan dalam pengambilan keputusan strategis. Oleh karena itu, pengelolaan informasi yang didasarkan pada teknologi ini menjadi salah satu pendekatan yang sangat krusial bagi sekolah dalam membantu pengawasan pendidikan di zaman digital.

4. Keterlibatan stakeholder.

Keterlibatan stakeholder, seperti orang tua, komite sekolah, serta pemerintah, juga sangat berperan penting. Keterlibatan stakeholder bisa memberikan dukungan finansial, kebijakan, dan akses terhadap sarana teknologi yang diperlukan dalam implementasi supervisi pendidikan berbasis digital. Contohnya, dukungan dari orang tua dalam bentuk kolaborasi untuk memantau perkembangan siswa melalui aplikasi berbasis teknologi akan meningkatkan efektivitas supervisi. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa sekolah yang berhasil mengimplementasikan supervisi digital umumnya mendapat dukungan

kebijakan dari pemerintah, seperti dalam penyediaan bantuan teknologi atau akses ke pelatihan-pelatihan digital bagi tenaga pendidik. Dengan melibatkan berbagai pihak yang terlibat, sekolah dapat menciptakan ekosistem yang mendukung supervisi pendidikan yang adaptif terhadap perkembangan teknologi. (Setyowati et al., 2023).

5. Mendorong inovasi dalam pembelajaran.

Era digital memberikan peluang pengawasan untuk menumbuhkan inovasi dalam pembelajaran. Dengan menggunakan teknologi, Instruktur mendukung para pengajar untuk menciptakan strategi pengajaran yang lebih interaktif dan menarik. Contohnya adalah penerapan multimedia, software simulasi, dan permainan dalam pembelajaran untuk memperbesar partisipasi siswa. Pengawasan dan manajemen pendidikan di era digital juga harus berperan dalam menghargai dan menghormati upaya inovatif guru untuk menciptakan lingkungan yang mendukung kreativitas dan eksperimen dalam pembelajaran. (Septria et al., 2024)

6. Membangun budaya evaluasi berkelanjutan.

Perubahan terjadi dengan cepat di era digital, sehingga sekolah harus bersiap untuk terus beradaptasi. Pengawasan dan manajemen pendidikan berperan penting dalam membangun budaya penilaian berkelanjutan di lingkungan sekolah. Evaluasi yang berkesinambungan memastikan seluruh proses pembelajaran berlangsung sesuai standar yang diinginkan dan tetap relevan dengan perkembangan teknologi. Pengawasan yang efektif memberikan masukan yang membangun dan memotivasi pengajar untuk selalu belajar dan memperbarui cara mengajar mereka. Di samping itu, pengawas juga dapat mengevaluasi penggunaan teknologi untuk memastikan bahwa itu benar-benar berkontribusi positif terhadap proses belajar, bukan hanya sekedar rutinitas. (Septria dan Nasution et al., 2024)

**D. Strategi Supervisi berbasis teknologi yang optimal.**

Strategi pengawasan yang memanfaatkan teknologi memberikan kesempatan bagi pengawas untuk meningkatkan keefektifan, efisiensi, dan tanggung jawab dalam melaksanakan perannya. Namun, untuk meraih hasil yang optimal, diperlukan pemahaman yang mendalam mengenai strategi yang dapat diterapkan. Pembahasan ini meliputi berbagai metode pengawasan berbasis teknologi yang paling efektif,

termasuk penggunaan platform digital, pelatihan dan pengembangan keterampilan, serta kolaborasi dan komunikasi yang baik.

1.)Pemanfaatan platform digital.

Salah satu metode penting dalam pengawasan berbasis teknologi adalah penggunaan platform digital untuk mempermudah komunikasi dan kolaborasi antara pengawas dan guru. Berbagai alat dapat digunakan untuk mendukung proses pengawasan, seperti sistem manajemen pembelajaran, aplikasi kolaborasi, dan platform untuk video konferensi. Misalnya, LMS memungkinkan pengawas untuk mengakses materi pembelajaran, memberikan umpan balik langsung kepada guru, serta memantau kemajuan siswa secara langsung.

Selain itu, platform untuk video konferensi seperti Zoom dan Google Meet memberikan kesempatan kepada pengawas untuk memantau pelajaran dari jarak jauh, menyampaikan materi, dan memfasilitasi perbincangan dengan guru tanpa terhalang oleh jarak fisik. Aplikasi pengelolaan proyek juga mendukung pengawas dalam merancang dan mengatur aktivitas pengawasan. Dengan memanfaatkan aplikasi seperti Trello dan Asana, para pengelola dapat memberikan tugas, menyusun jadwal, dan mengawasi kemajuan dalam pelaksanaan strategi pembelajaran. Hal ini tidak hanya menambah transparansi tetapi juga memperkuat rasa tanggung jawab dalam proses pengawasan. (Bintang dan Asmarani et al., 2024).

2.)Pelatihan dan pengembangan kompetensi.

Sekolah harus merancang program pelatihan yang lengkap, yang mencakup keahlian teknis dan pengajaran. Pelatihan ini perlu mencakup pengetahuan mengenai pemanfaatan berbagai platform digital, metode menganalisis data yang dihasilkan oleh teknologi, serta cara mengintegrasikan teknologi dalam kegiatan pendidikan.

Dengan mendapatkan pelatihan yang tepat, para pengawas dan guru akan lebih yakin dalam menggunakan teknologi serta lebih terbuka terhadap gagasan baru. Selain itu, menciptakan komunitas pembelajaran antara pengawas dan guru memberikan peluang untuk berbagi praktik dan pengalaman yang paling berhasil, sehingga dapat meningkatkan kemampuan secara keseluruhan. (Bintang dan Bestari et al., 2024).

### 3.) Penggunaan data untuk pengambilan keputusan.

Dengan memanfaatkan informasi ini, pengawas bisa mengambil keputusan yang lebih berlandaskan data tentang tindakan yang perlu diambil untuk memperbaiki mutu pembelajaran. Informasi yang diperoleh dapat digunakan untuk menyusun program pengembangan profesional yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing guru. (Bintang dan Bestari et al., 2024).

### 4.) Kolaborasi dan komunikasi yang efektif.

Teknologi mampu mendukung interaksi melalui cara-cara seperti email, aplikasi chat, dan platform diskusi di internet. Di samping itu, kerja sama antara pengajar juga bisa diperbaiki dengan penerapan teknologi. Misalnya, pembentukan tim kerja online atau komunitas praktik dapat memberikan peluang bagi para guru untuk berbagi pengalaman, strategi, dan sumber belajar. (Bintang dan Bestari et al., 2024).

### 5.) Pendekatan proyek.

Dalam pendekatan ini, pengawas dan pendidik bekerja sama untuk mengembangkan serta menjalankan proyek pembelajaran yang memadukan teknologi. Di samping itu, metode ini memberikan peluang bagi pengawas untuk mengamati dan menilai efektivitas guru dengan cara yang lebih sesuai dan praktis. (Bintang dan Sumarni, 2024).

## **KESIMPULAN**

Supervisi dalam sektor pendidikan merupakan suatu bentuk arahan dari pihak berpengalaman kepada para pendidik dan staf sekolah lainnya yang secara langsung berinteraksi dengan siswa, dengan tujuan untuk memperbaiki kondisi pengajaran sehingga siswa bisa belajar dengan baik dan meningkatkan hasil belajar mereka. Berdasarkan penjelasan Pahlopi dan Purwanto (2022), Supervisi adalah proses pembinaan yang dibuat untuk membantu guru dan staf sekolah menjalankan tugas mereka dengan lebih efisien. Menurut Mukhtar dan Iskandar, supervisi melibatkan pengamatan, pengawasan, atau pengarahan serta memberikan dorongan terhadap kegiatan yang dilakukan oleh orang lain untuk tujuan perbaikan.

Dengan penjelasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengawasan pendidikan adalah proses penilaian dan pemantauan yang dilaksanakan oleh pihak atasan atau kepala sekolah terhadap para guru. Peran Pengawasan Pendidikan di Era Digital.

Tugas utama dari pengawasan pendidikan adalah menyediakan dukungan teknis dan panduan untuk para guru dan staf lain di sekolah, sehingga mereka bisa memperbaiki kualitas kerja mereka, terutama dalam menjalankan tugas utama, yaitu mengelola proses pembelajaran. Hal yang paling penting di sini adalah memberikan dukungan dan bimbingan yang didasarkan pada data yang lengkap, tepat, akurat, dan terperinci, serta harus sesuai dengan realitas yang ada. Mengingat bahwa teknologi digital dapat meningkatkan proses pembelajaran, pengawasan pendidikan menjadi sangat penting di zaman digital ini.

Namun, agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan efisien, penerapan teknologi digital di dalam kelas perlu disertai dengan pengawasan dan pemantauan yang lebih ketat. (Wahyudi dan Saleh 2024) Pengawasan pendidikan memiliki fungsi untuk mengevaluasi pembelajaran dengan memperhatikan berbagai aspek seperti tujuan pengajaran, metode yang digunakan, penggunaan teknologi digital dalam kegiatan belajar, serta hasil yang diraih oleh siswa. Pengembangan kurikulum adalah salah satu faktor krusial dalam pengawasan pendidikan. Hal ini akan memberikan manfaat tambahan dalam tahap pembelajaran di tingkat sekolah dasar. Pengawasan pendidikan dapat membantu pengembangan kurikulum dengan mempertimbangkan elemen seperti kebutuhan siswa, kapabilitas teknologi yang ada, serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Selanjutnya, peningkatan kompetensi guru menjadi elemen yang sangat penting dalam pengawasan pendidikan. Kompetensi ini meliputi keterampilan dalam memilih dan menyusun materi ajar yang sesuai dengan teknologi digital, kemampuan dalam menggunakan teknologi digital untuk memberikan tugas dan penilaian, serta kemampuan dalam mengelola kelas yang memanfaatkan teknologi digital. Evaluasi pembelajaran juga dapat membantu dalam mengenali kelebihan dan kelemahan dari penggunaan teknologi digital dalam proses belajar. (Putri Bestari, 2023) Namun, penggunaan teknologi digital juga memiliki sejumlah kelemahan, seperti berkurangnya interaksi sosial antara siswa dan guru, gangguan yang dialami siswa akibat penggunaan teknologi digital yang tidak tepat, serta risiko keamanan dan privasi yang harus diperhatikan. Maka dari itu, pengawasan sangat penting untuk memperbaiki kekurangan dalam penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran. (Putri Bestari, 2023).

Dalam situasi ini, pengawasan pendidikan dapat memainkan peran krusial dalam menangani kelemahan yang muncul akibat pemanfaatan teknologi digital dalam kegiatan belajar dengan mengoptimalkan keuntungan yang tersedia. Untuk itu, pengawasan pendidikan bisa menjadi elemen kunci dalam peningkatan kualitas pembelajaran di era digital. Pengawasan yang dilaksanakan secara online atau berbasis internet sangat fleksibel dan dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja, tanpa adanya batasan waktu, sehingga memudahkan komunikasi antara pengawas dan guru. Menurut Mahlopi dan Nasution, teknologi pendidikan mencakup pengembangan dan penerapan sistem evaluasi serta alat-alat dan teknik untuk meningkatkan kemampuan belajar manusia. Sebenarnya, teknologi pendidikan adalah sebuah metode pengajaran yang menerapkan alat-alat modern dalam dunia pendidikan, seperti komputer dan radio, meskipun tidak secara spesifik ditujukan untuk pendidikan. Tanpa keterampilan digital yang memadai, para pengajar dan pengawas akan menghadapi tantangan dalam memanfaatkan teknologi dengan baik dalam kegiatan pengawasan. Penelitian pustaka menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan ini dapat dilakukan melalui berbagai pelatihan dan lokakarya tentang penggunaan perangkat lunak dan platform digital yang relevan untuk pengawasan pendidikan.

## References

- Bestari, P. A. (2023). Peran Supervisi pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di era digital. *Jurnal Papeda*, 2.
- Danim, S. (2010). *Media Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara Direktorat Tenaga Kependidikan.
- Fitria, E. &. (2018). Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Teknik Permainan Simulasi Berbasis Token Economy untuk Meningkatkan Konsep Diri Positif Siswa Tunarungu. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL Strategi Pelayanan bimbingan dan Konseling Di Era Disrupsi*, 77-87.
- Mahlopi. (2023). SUPERVISI PENDIDIKAN ERA TEKNOLOGI 5.0. *JOURNAL OF EDUCATION*, 133-141.
- Nasution, I. P. (2023). . Supervisi Pendidikan Era Society 5 . 0. . *Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 2(2).
- Rahmatullah, A. S. (2022). Digital era 4.0: The contribution to education and student psychology. *Linguistics and Culture Review*, 89-107.

- Reza, M. R. (2021). Pengaruh Supervisi Teknologi Pendidikan Terhadap Kinerja Tenaga Pengajar. *Educational Journal: General and Specific Research* , 84-92.
- Saleh, K. (2020). Penerapan Teknik Pengawasan Akademik Di Sekolah Dasar Menghadapi Era Digital. *Pendekar : Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 18-21.
- Septria, S. M. (2024). Manajemen Supervisi Pendidikan Di Era Digital. *Journal Innovation in Education*.
- Setyowati, W. M. (2023). Strategi Pendidikan dasar untuk menghadapi tantangan era kurikulum digital dengan studi empiris. *Jurnal Mentari : Manajemen Pendidikan dan Teknologi Informasi* , 2(1), 43-53.
- Syahrani, S. (2021). Anwaha's Education Digitalization Mission. . *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 26-35.
- Syahrani, S. R. (2022). The Influence of Transformational Leadership and work Discipline on the Work Performance of Education Service Employees. *Multicultural Education*, 109-125.
- Wening, M. H. (2020). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menghadapi era digital 4.0. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 56-64.
- Yanti, D. 7. (2021). Standar Bagi Pendidik Dalam Standar Pendidikan nasional. *Adiba: Journal of Education*, 61-68.